

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dalam rangka memahami pemahaman guru pembimbing khusus mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa bermasalah membaca permulaan. Kompleksitas pemahaman tidak memadai untuk dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan pendekatan kuantitatif terbatas hanya pada hal dapat diobservasi dan diukur. Melalui pendekatan kualitatif memberi peluang yang luas untuk dapat memahami data yang diperoleh dari informan dengan sangat dalam.

B. Strategi penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus tunggal. Alasan peneliti dalam menempatkan studi kasus sebagai sebuah strategi dilatarbelakangi oleh pendapat Yin (1997 : 8) yang mengelompokkan bahwa strategi dalam penelitian kualitatif terbagi atas eksperimen, survai, analisa arsip, historis dan studi kasus. Strategi di sini diterjemahkan tentang bagaimana penelitian ini bergerak “dari sini ke sana”. Artinya adalah bagaimana peneliti menyusun strategi mulai dari merumuskan pertanyaan dalam penelitian hingga bagaimana peneliti merangkai data-data menjadi suatu jawaban dari pertanyaan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini Strategi yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Hal ini merujuk pada pertanyaan utama penelitian ini. dalam pertanyaan penelitian

studi kasus menggunakan kata tanya apa atau bagaimana. Disamping itu peneliti hanya mempunyai sedikit kontrol terhadap peristiwa yang diteliti dan fenomena ini terjadi pada saat ini atau kontemporer.

C. Informan dan kasus penelitian

Informan dan kasus dalam penelitian ini adalah guru pembimbing khusus di Kota Padang. Informan/kasus dalam penelitian ini diambil berdasarkan unit analisis. Hal ini dilakukan untuk melihat variasi data dari masing-masing unit analisis. Adapun unit-unit yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah unit analisis berdasarkan latar belakang pendidikan dan unit analisis berdasarkan pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus serta unit analisis berdasarkan usia. Hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru pembimbing khusus yang ada di Kota Padang.

Secara latar belakang pendidikan, guru-guru pembimbing khusus terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok berlatarbelakang pendidikan diploma dan sarjana. Begitu pula latar belakang pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus terbagi atas dua kelompok, yaitu kelompok pengalaman mengajar di bawah lima tahun dan kelompok pengalaman mengajar di atas lima tahun. Latar belakang usia terbagi atas tiga kelompok, yaitu kelompok di bawah usia dua puluh lima tahun hingga dua puluh sembilan tahun, kelompok tiga puluh tahun hingga tiga puluh lima tahun dan kelompok tiga puluh enam tahun hingga empat puluh tahun. Dengan demikian peneliti menunjuk tiga orang guru pembimbing khusus yang mempunyai karakter seperti yang diungkapkan pada unit analisis.

D. Lokasi Penelitian

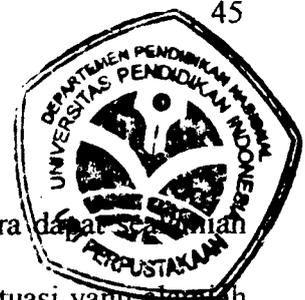
Penelitian dilakukan di sekolah tempat informan bertugas. Penunjukkan lokasi penelitian dilakukan peneliti berdasarkan pembagian dari unit analisis yang telah peneliti sebutkan.

E. Metode dan instrumen pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Maksud dari wawancara semi struktur adalah wawancara yang didasari oleh pedoman yang telah dibuat. Namun demikian peneliti mempunyai kewenangan untuk mengembangkan pertanyaan walaupun pertanyaan tersebut tidak terdapat dalam pedoman wawancara. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih memahami jawaban yang diberikan oleh informan.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan alat bantu rekam sebagai alat bantu dalam pelaksanaan wawancara. Hal ini disebabkan keterbatasan peneliti dalam mengingat segala informasi yang diberikan oleh informan dan keterbatasan waktu untuk mencatat ketika dilaksanakannya wawancara tersebut. Namun demikian peneliti akan menginformasikan terlebih dahulu penggunaan alat bantu ini kepada informan.

Wawancara dilakukan secara terjadwal yang disusun berdasarkan kesepakatan dengan informan. Wawancara dilakukan oleh peneliti berdurasi maksimal 1 jam. Durasi waktu wawancara ditetapkan berdasarkan kesepakatan dengan informan terlebih dahulu. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat *point-point* pertanyaan dalam kertas kecil. Pembuatan pertanyaan dalam *point-point* di kertas



kecil ini dilakukan oleh peneliti agar nuansa situasi wawancara dapat sealamiah mungkin. Peneliti mempercayai bahwa dengan menciptakan situasi yang alamiah maka informan dapat memberikan informasi yang lebih mendetail. Tempat pelaksanaan wawancara dilakukan oleh peneliti dilakukan di sekolah. Hal ini juga didiskusikan dahulu dengan informan sebelumnya. Pelaksanaan wawancara dilakukan ketika informan berada pada waktu yang senggang. Pelaksanaan wawancara ini juga didiskusikan terlebih dahulu dengan informan.

Di samping melalui wawancara secara khusus, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui pembicaraan informal. Pembicaraan informal dilakukan oleh peneliti guna mengungkap data yang masih tersembunyi atau yang belum terungkap melalui pedoman wawancara yang telah dibuat. Pembicaraan informal merupakan pembicaraan yang tidak dibatasi oleh waktu. Dengan demikian peneliti dapat dengan leluasa mendapatkan informasi dari informan. Pembicaraan informal dilakukan oleh peneliti sesudah pelaksanaan wawancara di sekolah atau ketika tidak ada jadwal wawancara tetapi peneliti berkunjung ke sekolah tempat informan bekerja. Disamping itu, peneliti mengumpulkan informasi dari informan melalui pembicaraan informal ketika peneliti berkunjung ke tempat tinggal informan. Kunjungan ke rumah informan dilakukan oleh peneliti kepada dua informan saja. Hal ini disebabkan satu informan yang tidak peneliti kunjungi tempat tinggalnya disebabkan jauhnya lokasi tempat tinggal peneliti dengan tempat tinggal informan.

F. Analisa data penelitian

Setelah data ini terkumpul, maka peneliti akan mengolah data tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Menganalisa data dari tiap informan

Penganalisaan data tiap kasus bertujuan untuk dapat memperoleh jawaban dari tiap informan mengenai pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan pada penelitian ini. Proses penganalisaan tiap kasus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Transkrip data dan validasi

Setelah peneliti mengadakan wawancara dengan informan, peneliti melakukan transkrip hasil wawancara tersebut. Proses *pentranskripan* dilakukan peneliti dengan cara menuliskan kembali hasil wawancara per segmen tanya dan jawab.

Hasil penulisan kembali kemudian ditunjukkan oleh peneliti kepada kasus. Penunjukkan hasil penulisan ini dilakukan agar informan dapat memeriksa kembali pernyataannya. Proses pemeriksaan kembali hasil wawancara ini yang peneliti maknai sebagai proses validasi hasil wawancara.

b. Membuat katagorisasi dari tiap kasus

Setelah proses penulisan kembali hasil wawancara dan *member check* (proses validasi) selesai dilakukan oleh peneliti, maka selanjutnya mengelompokkan jawaban kasus ke dalam beberapa kelompok. Pengelompokkan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menggunting jawaban para informan kemudian dikelompokkan menjadi satu kelompok. Pengelompokkan ini dilakukan dengan cara

mencari jawaban informan yang mempunyai makna yang sama. Kelompok dari jawaban informan tersebut yang dimaksudkan oleh peneliti sebagai katagori. Kelompok jawaban yang terkumpul kemudian dimaknai. Makna tersebut yang kemudian menjadi katagori. Makna dari katagori tersebut kemudian membangun nama dari kategori .

c. Menganalisa data dari tiap katagori

Makna dari tiap katagori kemudian dikelompokkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibangun oleh peneliti. Proses pelaksanaan dari pengelompokan katagori ke dalam kelompok berdasarkan pertanyaan penelitian adalah dengan cara membaca makna dari tiap katagori.

2. Mengadakan analisa lintas unit analisa

Analisa lintas unit analisa dilakukan oleh peneliti dengan cara mempertemukan kelompok katagori berdasarkan pertanyaan penelitian pada tiap unit analisa. Selanjutnya peneliti menganalisa tiap-tiap katagori antar informan. Berdasarkan pertemuan katagori tersebut maka peneliti dapat melihat ada atau tidaknya variasi pernyataan kasus dalam menjawab pertanyaan penelitian. Bila ternyata terdapat perbedaan maka peneliti mencoba memahami alasan terjadinya variasi tersebut. Proses memahami variasi pernyataan dibangun dengan melihat kembali katagori-katagori lain yang mungkin dapat menjadi alasan.

3. Mengadakan analisa antara hasil analisa lintas unit analisis dengan pendapat atau temuan terdahulu.

Hasil analisa lintas unit analisis berupa statmen para informan dalam menjawab pertanyaan penelitian kemudian dipertemukan dengan pernyataan hasil penelitian terdahulu. Maksud dari analisa ini bukan untuk membandingkan, melainkan untuk mencoba memahami statmen para informan. Para informan mempunyai alasan tertentu sehingga mereka dapat mengeluarkan statmen. Ketika terjadi diskusi dengan temuan atau pendapat terdahulu akan terlihat apakah pendapat atau temuan terdahulu sesuai dengan kondisi situasi yang dialami para informan pada saat penelitian berlangsung.

